

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan serangkaian upaya dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Tinggi rendahnya pemahaman seorang anak terhadap pendidikan agama akan sangat menentukan kepribadiannya, baik di sekolah anak sering mendapatkan pengajaran dan pendidikan agama dari guru Pendidikan Agama Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting karena akan sangat membantu dalam pertumbuhan kepribadian peserta didik terutama dari segi tingkah laku atau perilaku. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tidak hanya sekedar mengajarkan pendidikan dalam bentuk teori atau materi saja, tetapi juga dalam bentuk pengalaman ajaran agama.

Diantara peran yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai peserta didik yang profesional, yang pertama ialah sebagai suri tauladan. Guru Pendidikan Agama Islam mengemban tugas berat namun mulia. Karena selain tanggung jawab mengajarkan ilmu-ilmu agama, ia juga harus mampu menjadikan karakter dan kepribadiannya sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya, ketika disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilah dan memilih hal-hal yang pantas atau tidak untuk dilakukan, karena setiap tingkah laku maupun perbuatan yang sering dilakukan guru dan secara langsung dilihat oleh siswa tentu akan menjadikan contoh bagi para siswa. Sebagaimana yang sering disebutkan

bahwa arti guru ialah *digugu* dan *ditiru*, dalam hal ini *digugu* berarti mempunyai arti ditaati dan dipatuhi setiap perkataan dan nasehat yang diucapkan oleh seorang guru.

Sedangkan *ditiru* mempunyai arti setiap perbuatan maupun tingkah laku yang dilakukan guru dan dapat menjadi contoh bagi siswanya dimanapun ia berada, karena pengajaran yang paling utama ialah keteladanan. Orang bijak mengatakan bahwa satu keteladanan lebih utama dari pada seribu nasehat. Pernyataan itu membuktikan betapa pentingnya keteladanan, peran kedua yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai motivator. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu dan memiliki cara-cara yang handal dalam memotivasi peserta didik, tidak hanya memotivasi dalam hal belajar, tetapi juga memotivasi dalam hal pengamalan ajaran Agama Islam. Karena tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan merasa mendapatkan perhatian dan dorongan dari orang lain.

Peran ketiga yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai konselor. Sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam hal pemecahan suatu masalah seorang guru harus tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik serta mampu membantunya dalam memecahkan permasalahan.

Peran guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja.

Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peran guru sebagai pendidik profesional. Pada hakikatnya yang ada sekarang ini hanya sedikit sekali siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama dengan benar, karena selain itu kurangnya alokasi waktu yang diberikan guru di sekolah juga disebabkan oleh kurangnya adanya keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Bahkan kebanyakan guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tanpa menyeimbangkan dengan pengamalan ajaran agama, serta guru belum banyak yang melakukan observasi dan evaluasi terkait dengan pengamalan ajaran agama pada siswa. Maka dari itulah peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh dalam proses perkembangan karakter dan kepribadian siswa, dalam hal ini tidak hanya peran ketika di sekolah tetapi juga mencakup peran di masyarakat.

Karena seorang pendidik yang profesional seharusnya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu yang dimiliki melainkan juga harus mengajarkan mengenai bagaimana karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti memandang bahwa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan nasional dan memperhatikan tenaga pengajar atau pendidikannya baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut sehingga dapat di peroleh gambaran yang konkrit tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan, motivator, dan konselor. Adapun

judul yang diangkat yaitu **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam karakter siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun karakter siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam rumusan masalah, sehingga peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai konselor dalam karakter siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktorf pendukung guru PAI dalam pembentukan karakter pada siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan
- 2) Untuk sumbangan pengetahuan pendidikan karakter bagi guru Agama Islam
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam peran guru Pendidikan Agama Islam
- 4) Memberikan pengetahuan dan pengamalan secara langsung mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Sebagai wadah pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti dibidang pendidikan
- 6) Untuk menumbuh kembangkan pemahaman pendidikan karakter serta mencari inovasi baru menuju tercapainya keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter.
- 7) Untuk masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan agar masyarakat umum khususnya generasi muda faham dan memiliki

karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits.

b. Bagi lembaga

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan
- 2) Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa dan penerapannya
- 3) Pemahaman khasanah keilmuan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan ataupun pemerintah

2. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Diantaranya:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan berarti sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya dan masyarakatnya pada umumnya.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : mencakup tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III : merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : pembahasan hasil penelitian.

Bab V : kesimpulan dan penutup.